

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung. Obyek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.

1.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses yang penting dalam melakukan sebuah penelitian dimana desain penelitian akan diperlukan dalam perencanaan dan pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian sesuai dengan pernyataan Elizabethann O'sullivan dan Gary R, Rassel dalam Silalahi (2010:180) yang mendefinisikan desain penelitian "*Research designs are plans that guide a descisions as to when and how often to collect data, what data to gather, from whom to collect data and how to collect them, and how to analyse the data*". Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa desain penelitian adalah kapan dan berapa lama peneliti akan mengumpulkan data, data apa yang

dikumpulkan, dari siapa data didapatkan, dan bagaimana cara mendapatkan dan menganalisis data. Terkait dengan jenis penelitian ini, penulis akan menggunakan metode survey dengan alat pengumpulan data yang berupa kuesioner sesuai dengan pernyataan dari Masri Singarimbun (1995:3) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung bentuk pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang menyebabkan masalah lain yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan adalah Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Lembaga Amil Zakat dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kepercayaan muzakki.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Nomor item	Skala
Variabel Bebas (Independent): Transparansi Laporan Keuangan (X1) Indikator-indicator transparansi menurut Mardiasmo (2002) yaitu: 1. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset. 2. Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset yang mudah diakses. 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu. 4. Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat. 5. Terdapat system pemberian informasi kepada publik.	Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset.	1-2	Ordinal
	Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset yang mudah diakses.	3	
	Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.	4-5	
	Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.	6	
	Terdapat system pemberian informasi kepada publik.	7	
Pengelolaan zakat (X2) Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005) Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah: 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Directing/leading</i> , 4. <i>Controlling</i>	Planning	8-9	Ordinal
	Organizing	10	
	Directing/leading	11	
	Controlling	12-13	

Sikap Pengelola (X3) Dalam Saleh (2010), kajian <i>Public Service Communication</i> akan lebih menekankan pada beberapa kajian berikut yaitu: 1. Citra dan reputasi, 2. Handling complaint 3. Etika pelayanan. 4. Customer Service	Citra dan reputasi.	14	Ordinal
	Handling complaint	15	
	Etika pelayanan	16-17	
	Customer Service	18-19	
Variabel Terikat (Dependent): Kepercayaan Muzakki (Y) Menurut Shaw (1997) dalam Andi (2006:56) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti dijelaskan berikut ini: a. <i>Exhibiting Trust</i> b. <i>Achieving Results</i> c. <i>Acting with Integrity</i> d. <i>Demonstrating Concern</i>	<i>Exhibiting Trust</i>	20-22	Ordinal
	<i>Achieving Results</i>	23-24	
	<i>Acting with Integrity</i>	25-26	
	<i>Demonstrating Concern</i>	27-29	

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:389), “Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

:Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung

Unipersitas Pendidikan Indonesia ||repository.upi.edu ||perpustakaan.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki pada lembaga amil yang jumlahnya tidak diketahui karena tidak ada data yang resmi.

Lembaga Zakat yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini adalah lembaga amil zakat yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, dari seluruh lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung terdapat sembilan lembaga amil zakat yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah daftar lembaga amil zakat yang berada di kota Bandung yang telah berdiri lebih dari 10 tahun terhitung dari tahun 2014:

Tabel 3.2
Nama Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung

No	Nama Lembaga Amil Zakat
1.	Rumah Amal Salman ITB
2.	Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT)
3.	Rumah Zakat Indonesia
4.	Pusat Zakat Umat Persis
5.	Dompot Duafa Republika
6.	Laziz Nahdatul Ulama
7.	Pos Keadilan Peduli Umat
8.	Mizan Amanah
9.	Percikan Iman

3.2.3.2 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar

peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah individu sebagai muzakki yang telah membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat yang menjadi tempat dilakukannya penelitian.

3.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti, Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan pengambilan sampling dengan teknik nonprobability sampling,

Menurut sugiyono (2010:122) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah muzakki lembaga amil zakat di kota Bandung fluktuatif setiap bulannya dan tidak dapat di prediksi dan tak terhingga jumlahnya pada setiap lembaga amil zakat. Karena tidak ada data resmi mengenai jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya di kota bandung, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan quota sampling.

Menurut sugiyono (2010:124) Quota sampling adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Menurut Roscoe dalam sugiono (2013:164) menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan menggunakan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan empat variabel (tiga variabel independen dan satu variabel dependen), maka; $4 \times 10 = 40$. Sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

Menurut Ulber Silalahi (2009:274) menyatakan bahwa satu sampel adalah tiap subset unit pemilihan sampel dari suatu populasi. Umumnya, sampel yang lebih besar cenderung memiliki sedikit kekeliruan (*less error*). Artinya makin kecil kekeliruan yang dikehendaki, makin besar sampel yang diperlukan.

Oleh karena itu dalam penelitaian ini penulis menentukan jumlah kuota muzakki pada setiap lembaga amil zakat sebesar 10 orang, dan menentukan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Warga Kota Bandung.
2. Pendidikan terakhir minimal S1.
3. Usia minimal 25 tahun.

Bila ada muzakki yang tidak memenuhi syarat yang telah penulis tentukan, maka muzakki tersebut tidak dapat menjadi sampel dari penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 3.3
Pengambilan sampel pada setiap Lembaga Amil zakat di Kota Bandung

No	Nama Lembaga Amil Zakat	Jumlah sampel
1.	Rumah Amal Salman ITB	10
2.	Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT)	10
3.	Rumah Zakat Indonesia	10
4.	Pusat Zakat Umat	10
5.	Dompot Duafa Republika	10
6.	Laziz Nahdatul Ulama	10
7.	Pos Keadilan Peduli Umat	10
8.	Mizan Amanah	10
9.	Percikan Iman	10
Jumlah		90

Dengan syarat dan jumlah yang di tentukan oleh penulis maka jumlah sampel muzakki yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 90 orang dan telah melebihi ukuran sampel minimal yaitu 40 sampel.

3.2.4 Sumber Data Dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para muzakki pada setiap lembaga amil zakat di Kota Bandung.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder didapat melalui bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi, seperti: struktur organisasi, dan sejarah lembaga amil zakat di Kota Bandung, buku-buku yang berhubungan dengan transparansi laporan keuangan

dan tingkat kepercayaan, dan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi dan jurnal yang berhubungan dengan transparansi laporan keuangan dan tingkat kepercayaan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, sikap lembaga amil zakat dan tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada muzakki yang telah memenuhi kriteria.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Menurut Sugiyono (2012: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap

kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20 % sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.”

Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36 % - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Karena data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada diuji melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Horvath dalam Silalahi (2010) mendefinisikan regresi linier sebagai:

“... *the process of predicting one variable from another when the two are known to have a significant linear relationship.*”

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan regresi linier merupakan alat yang tepat untuk memprediksi tentang nilai-nilai dari variabel Y dari pengetahuan tentang nilai-nilai dari variabel X. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik.

3.2.6.1 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Borden dan Abbott dalam Silalahi (2010) mendefinisikan reliabilitas, “*The reliability of a measure concern its ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions*”. Reliabilitas merupakan suatu kondisi dimana adanya kesamaan hasil atau tidak jauh berbeda antara penelitian dilakukan dengan apabila dilakukan penelitian selanjutnya atau setelahnya dengan kondisi yang sama.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, rumus dalam menguji reliabilitas sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut reliabel

$r_h < r_t$ maka instrumen tersebut tidak reliabel

3.2.6.2 Uji Validitas

Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dengan perkataan lain alat ukur dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Lin dalam Silalahi (2010) mengatakan validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respon yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan perbedaan kebenaran antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (*variable*) yang ditemukan dalam ukuran.

Menurut Bailey dalam Silalahi (2010) validitas mengandung dua bagian yaitu: (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila dapat mengukur yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Untuk melihat apakah instrumen tersebut valid, maka dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan terhadap total skor. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* adapun rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut valid

$r_h < r_t$ maka instrumen tersebut tidak valid

Bila korelasi antara masing-masing butir terhadap total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

3.2.6.3 Method Successive of Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner merupakan data dengan skala ordinal sedangkan analisis korelasi yang akan digunakan mengharuskan data dengan skala interval maka sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi data dengan skala interval dengan bantuan *software Method Successive Of Interval* (MSI) yang langkah-langkahnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Tentukan nilai skala (NS) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{DensityatLowerLimit}) - (\text{DensityatUpperLimit})}{(\text{AreaBellowUpperLimit}) - (\text{AreaBellowLowerLimit})}$$

Keterangan:

DensityatLowerLimit = kepadatan batas bawah
 DensityatUpperLimit = kepadatan batas atas
 AreaBellowUpperLimit = daerah di bawah batas atas
 AreaBellowLowerLimit = daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi (NT) dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + [1 + NS_{\min}]$$

Keterangan:

NT : Nilai Transformasi
 NS : Nilai Skala
 NS_{min} : Harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia (Husein Umar, 2008: 169)

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka asumsi klasik telah terpenuhi.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal

Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

:Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang bersangkutan.

- a. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.2.7.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan uji derajat nol atau melihat korelasi parsial antara variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasinya cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka kita duga adanya multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasinya relatif rendah maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Agus Widarjono, 2005:135).

3.2.7.3 Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian residual tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda heterokedastisitas. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengetahui adanya heterokedastisitas (Agus Widarjono 2005:147-161), yaitu sebagai berikut :

1. Metode grafik, kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah
 - jika grafik mengikuti pola tertentu misalnya linear, kuadratik, atau hubungan lain berarti model tersebut terjadi heterokedastisitas.
 - Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak mengikuti pola atau aturan tertentu.
2. Uji Gark (*Park Test*), yakni menggunakan grafik yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel bebas (misalkan X_1) dengan nilai-nilai taksiran variabel-variabel pengganggu yang dikuadratkan (\hat{u}^2).
3. Uji Glejser, yakni dengan cara meregres nilai taksiran absolut variabel pengganggu terhadap variabel X_i .
4. Uji Korelasi Rank Spearman
5. Uji White, dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan bantuan *Software* SPSS 22 dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas

Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

:Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung

Unipersitas Pendidikan Indonesia ||repository.upi.ed |perpustakaan.upi.edu

kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang dapat menganalisis hubungan satu variabel Y dengan beberapa variable X sesuai pernyataan Burns dalam silalahi (2010:430) mengatakan “*Multiple regression is about predicting a dependent variable on the basis of two or more predictor variables.*”

3.2.8.1 Model Regresi

Model persamaan regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Silalahi 2010:431):

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_kx_k + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

x = Variabel independen

b = Koefisien, dan

e = Variabel Error

Bila tiap-tiap variabel dimasukan dalam formula regresi sebagai berikut :

$$TKP = b_0 + b_1TLK + b_2PZ + b_3SLAZ + e$$

Di mana:

TKP = Tingkat Kepercayaan Muzakki

TLK = Transparansi Laporan Keuangan

PZ = Pengelolaan zakat

SLAZ = Sikap Lembaga Amil Zakat

b = Koefisien Regresi

e = Variabel error

Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

:Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung

Unipersitas Pendidikan Indonesia ||repository.upi.ed |perpustakaan.upi.edu

3.2.9 Uji Secara Parsial (uji Statistik t)

Korelasi parsial digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dan salah satu variabelnya dibuat tetap atau di kontrol. Singkatnya, korelasi parsial memasukan satu variabel tambahan yang disebut variabel kontrol yang berfungsi sebagai pengontrol dua variabel yang berkorelasi terdahulu (Silalahi 2010:420). Menurut Sudjana (1996: 338) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0, i = X_1 = X_2 = X_3$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0, i = X_1 = X_2 \neq X_3$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Mencari t_{hitung}

Rumus yang digunakan :

$$t_1 = \frac{b_1}{se(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 = koefisien parameter

$se(b_1)$ = *standard error* koefisien parameter

c. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan signifikansi dan banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

d. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .

3.2.10 Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat dan sikap terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Mencari nilai F_{hitung}

Rumus yang digunakan :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : harga F garis regresi

R : koefisien determinasi

k : jumlah variabel prediktor

n : jumlah sampel

c. Penentuan nilai kritis (F_{tabel})

Menggunakan tabel distribusi F dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan banyaknya sampel yang digunakan.

d. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Y.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Y.

3.2.11 Koefisien Determinasi

Menurut Santoso (2004: 167) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam suatu

Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI

:Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia ||repository.upi.edu ||perpustakaan.upi.edu

variabel (*dependent*) ditentukan dalam variabel lain (*independent*). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (Silalahi, 2010:376).